

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting tentang kondisi dan kinerja perusahaan bagi pihak eksternal dalam pengambilan keputusan. Adapun informasi yang diberikan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Laba merupakan informasi penting dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu, laba juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Oleh karena itu, manajer berusaha membuat laporan keuangan agar terlihat baik, cara yang biasa dilakukan adalah manajemen laba.

Manajemen laba timbul sebagai dampak persoalan keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan, akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba, yang disebut sebagai manajemen laba (*earnings management*). (Agustia, 2013)

Manajemen laba digunakan untuk mempengaruhi tingkat pendapatan pada waktu tertentu untuk kepentingan manajemen maupun

stakeholder. Penelitian yang berhubungan dengan manajemen laba mempunyai daya tarik tersendiri bagi investor dan pemegang saham yang memiliki kepentingan terhadap suatu laporan keuangan perusahaan.

Ada dua pendekatan dalam manajemen laba, yaitu dengan pendekatan riil dan pendekatan akrual. Manajemen laba akrual diukur dengan jangka pendek (*short term*) dan jangka panjang (*long term*) akrual diskresioner. Sedangkan manajemen laba riil diukur dengan arus kas operasi normal (*abnormal CFO*), biaya produksi abnormal (*abnormal Production Cost*), dan biaya diskresioner abnormal (*abnormal Discretionari Expenses*). (Ningsih, 2015)

Upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatasi manajemen laba adalah dengan menerapkan mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* ditandai dengan adanya kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan komite audit. Struktur dari *corporate governance* juga menjelaskan bagaimana aturan dan prosedur dalam pengambilan dan pemutusan kebijakan sehingga dengan melakukan itu semua maka tujuan perusahaan dan pemantauan kinerjanya dapat dipertanggung jawabkan dan dilakukan dengan baik (Sari dan Astika, 2015).

Bukti empiris yang mengungkapkan bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), Sari dan Astika (2015), Zeptian dan Rohman (2013), Christiantie dan Chhristiawan

(2013), Hardiningsih (2010), Trisnawati et al (2013) dan Reviani dan Sudantoko (2012).

Kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005). Institusi yang memiliki saham dalam perusahaan dapat melakukan monitoring dan dianggap tidak mudah dibodohi oleh manajemen karena institusi tersebut memiliki orang-orang yang ahli juga dalam laporan keuangan (Christiantie dan Christiawan, 2013). Adanya kepemilikan institusional dapat memberikan kekuatan yang lebih dalam pengawasan kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Selain kepemilikan institusional, dalam perusahaan juga terdapat kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan presentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi (Midiastuti dan Machfoedz, 2003). Kepemilikan manajerial terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jansen dan Meckling, 1976). Konflik keagenan dapat dikurangi dengan meningkatkan kepemilikan manajerial.

Tugas utama dewan komisaris independen adalah mensupervisi dan memberi nasihat kepada dewan direksi, serta memastikan perusahaan

telah melaksanakan tanggungjawab kepada pihak eksternal. Dalam penelitian Midiastuti dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komposisi anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan atau *outside director* dapat mempengaruhi manajemen laba.

Komponen *corporate governance* selanjutnya adalah komite audit. Komite audit merupakan salah satu komite yang mempunyai peranan penting dalam *corporate governance* (Hardiningsih, 2010). Oleh karena itu, pembentukan komite audit suatu perusahaan adalah suatu keharusan. Komite audit memiliki peranan dalam memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal.

Rasio *leverage* menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio *leverage* juga menunjukkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba dimasa depan juga akan semakin meningkat. Hutang juga dapat digunakan untuk memprediksi keuntungan yang kemungkinan bisa diperoleh bagi investor jika berinvestasi pada suatu perusahaan (Agustia, 2013). *Leverage* yang tinggi juga akan meningkatkan perilaku oportunitis manajemen seperti melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya dimata pemegang saham dan publik dan hal ini merupakan akibat dari kurangnya pengawasan (Sari dan Astika, 2015).

Salah satu faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dan pentingnya penerapan *corporate governance* serta mengetahui peranan auditor dalam meminimalisir dan mendeteksi manajemen laba adalah *free cash flow*. Perusahaan dengan arus kas bebas (*free cash flow*) yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan tersebut terindikasi menghadapi masalah keagenan yang lebih besar (Chung *et al*, 2005 dalam Agustia, 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agustia (2013) dengan perbedaan yang pertama pada sampel dalam penelitiannya dan perhitungan variabel kepemilikan manajerial dan *free cash flow*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage dan Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba Akrua**” (Studi Empiris pada **Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di LQ45 Periode 2010-2015**).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkap, maka peneliti menetapkan enam perumusan masalah:

1. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

2. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
3. Apakah Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen laba?
5. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?
6. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen Laba?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkap sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.
2. Untuk menganalisa pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
3. Untuk menganalisa pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen laba.
4. Untuk menganalisa pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen laba.
5. Untuk menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.
6. Untuk menganalisa pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori keagenan, manajemen laba, *corporate governance*, *leverage*, *free cash flow*, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, populasi, sampel dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, pengukuran variabel, dan teknis analisis data.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan hasil pengumpulan data, statistik diskriptif, hasil uji asumsi klasik, hasil uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, keterbatasan, dan saran berdasarkan hasil dalam penelitian.